

HUBUNGAN PERILAKU BULLY DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA REMAJA DI SMP MUHAMMADIYAH 2 GAMPING KABUPATEN SLEMAN

THE RELATIONSHIP BETWEEN BULLYING BEHAVIOR AND DEPRESSION LEVEL IN TEENAGERS AT JUNIOR HIGH SCHOOL MUHAMMADIYAH 2 GAMPING, SLEMAN

Natasya B. Saud* 1, Deasti Nurmaguphita², Sutejo³
^{1,2,3} Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
e-mail:* 26natasyasaud@gmail.com

INDEX

Kata kunci:
Depresi, Perilaku
Bully, Remaja

ABSTRAK

Latar belakang: Perilaku bully adalah tindakan menyakiti, membuat trauma dan melemahkan individu atau kelompok orang yang dianggap lemah fisik atau mental dalam mempertahankan kekuasaannya. Depresi merupakan hal yang biasa terjadi pada remaja namun sering kali diabaikan. Hal ini dikarenakan remaja dianggap memiliki sensitivitas perasaan yang berlebihan, mood yang berubah-ubah dan timbulnya gejala depresi bersifat fluktuatif. **Tujuan:** Mengetahui gambaran hubungan antara perilaku bully dengan tingkat depresi pada remaja di SMP Muhammadiyah 2 Gamping Kabupaten Sleman. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain pendekatan Cross Sectional dengan jumlah sampel 74 siswa-siswi dari 282 jumlah populasi di SMP Muhammadiyah 2 Gamping Kabupaten Sleman dari kelas VII, VIII dan IX menggunakan teknik purposive sampling. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data yang digunakan terdiri dari analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan diantara dua variabel yang diteliti dengan menggunakan Spearman Rank. **Hasil:** Kategori terbanyak yakni kategori ringan dengan jumlah 65 responden (87.8%), selanjutnya kategori sedang yaitu sebanyak 9 responden (12.2%), kemudian kategori paling rendah adalah kategori berat dan kategori sangat berat dengan jumlah 0% atau 0 responden. Nilai p-value 0.011 (>0,05), Keeratan hubungan adalah cukup ($\tau = 0,294$) dengan arah hubungan positif atau searah. **Simpulan dan Saran:** Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku bully dengan tingkat depresi pada remaja di SMP Muhammadiyah 2 Gamping Kabupaten Sleman.

Keywords:
Bullying Behavior,
Depression,
Teenager

Background: Bullying behavior is an act of hurting, traumatizing, and weakening an individual or group of people who are considered physically or mentally weak in maintaining their power. Depression is a common thing in teenagers but is often overlooked. It is because teenagers are considered to have excessive sensitivity to feelings, mood swings, and fluctuating depressive symptoms. **Purpose:** The study aimed to find out the description of the relationship between bullying behavior and the depression level of teenagers at SMP (Junior High School) Muhammadiyah 2 Gamping, Sleman. **Method:** The research used a cross-sectional approach design to with a sample size of 74 students from a population of 282 at SMP Muhammadiyah 2 Gamping, Sleman, from grades VII, VIII, and IX using purposive sampling. The measuring tool used is a questionnaire that has been tested for validity and reliability. The data analysis used consisted of univariate analysis to determine the frequency distribution and bivariate analysis to determine the relationship between the two variables studied using the Spearman Rank. **Results:** The highest category was the mild category with 65 respondents (87.8%), followed by the medium

category with 9 respondents (12.2%), and the lowest category was the heavy category with 0% or 0 respondents. The p-value is 0.011 (>0.05), meaning that the relationship is sufficient ($\tau = 0.294$) with a positive or unidirectional relationship. **Conclusion and Suggestion:** There is no significant relationship between bullying behavior and depression level in teenagers at SMP Muhammadiyah 2 Gamping, Sleman.

PENDAHULUAN

Maraknya fenomena *bullying* yang sering terjadi di dunia pendidikan saat ini dianggap sudah menjadi tradisi turun-temurun terutama antara senior dan junior atau sesama teman sebaya. Khususnya di Yogyakarta sendiri yang dikenal sebagai kota pelajar, ternyata menjadi kota penghasil *bullying* tertinggi di Indonesia dengan prevalensi *bullying* mencapai 77,5% (Hidayati, 2021). Menurut Olweus (1993) dalam penelitian (Damantari, 2019), *Bullying* juga terdapat perbedaan yang terjadi antara laki-laki dan perempuan, Sekitar 60% anak perempuan yang menjadi korban, pelakunya adalah laki-laki dan 20% pelakunya adalah perempuan. Sementara itu sekitar 80% anak laki-laki yang menjadi korban *bully*, pelaku seluruhnya adalah anak laki-laki (Damantari, 2019).

Bullying merupakan perilaku tercela yang menyebabkan para korban terganggu baik secara fisik maupun psikis (Ervina, 2021). *Bullying* adalah perilaku kejahatan yang tidak seimbang yang terjadi secara berulang antara pelaku dan

korban (UNESCO, 2019). *Bullying* adalah tindakan menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik fisik maupun mental hingga korban merasa trauma dan tidak berdaya (Usmaedi, 2021). Amerika Serikat menduduki prevalensi *bullying* tertinggi dengan hasil 71% kemudian diikuti oleh India dengan jumlah 60% Korea 40% Belanda 33% Meksiko 17-39% Taiwan 11% dan Brazil 8,5%. Hasil penelitian yang dilakukan di lima negara Asia oleh *International Center for Research on Women* (ICRW, 2017), menyebutkan bahwa Indonesia menduduki tingkat pertama dalam kejadian *bullying* di sekolah dengan presentase 83%. Hasil survei menunjukkan angka laporan kejadian *bullying* di sekolah mencapai 40% (UNICEF, 2018).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat dalam kurun waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019 ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Untuk *bullying* baik di pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan trennya terus meningkat

(Rochman, 2022). Menurut survei yang dilakukan oleh sebuah LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) Yogyakarta menjadi kota dengan tingkat prevalensi *bullying* tertinggi dengan nilai 77,5%. Jakarta merupakan kota kedua yang sering terjadi *bullying* dengan angka prevalensi mencapai 61,1%. kemudian kota ketiga dengan prevalensi *bullying* mencapai angka 59,8% adalah kota Surabaya (Hidayati, 2021).

Tindakan *bullying* ini tentu saja memberikan banyak dampak untuk orang-orang yang menjadi korban atas perilaku kekerasan tersebut. Dampak dari perilaku *bully* salah satunya adalah perasaan sedih yang tidak terkontrol yang membuat seseorang merasakan sedih yang mendalam, tertekan dan tidak berdaya. Perasaan seperti ini sering kali kita kenal dengan istilah depresi dan sebaiknya perasaan seperti ini harus diperhatikan agar tidak menimbulkan dampak yang lebih fatal lagi contohnya seperti bunuh diri.

Depresi sebagai keadaan mental seseorang yang ditandai dengan gangguan suasana hati, gejala gangguan kognitif, gangguan motivasi serta gangguan fisik (Febrianti, 2021). Seseorang yang depresi akan mengalami kesulitan dalam

melakukan aktivitasnya sehari-hari, mengalami gangguan berat badan, gangguan tidur dan gangguan berpikir (Pertiwi, 2021). Prevalensi depresi pada remaja menunjukkan peningkatan yang sangat tinggi dibandingkan pada anak dan dewasa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Marela, 2017) di Yogyakarta juga menunjukkan bahwa remaja yang mengalami *bullying* memiliki peluang depresi 1,5 kali lebih besar dari remaja lainnya yang tidak mengalami *bullying*.

Gejala depresi meningkat pada usia 13-15 tahun dan memuncak pada usia 17-18 tahun (Marcotte, 2018). Menurut Survei Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Tingkat gangguan emosional remaja berusia 15 tahun ke atas meningkat dari 6% (2013) menjadi 9,8% (2018). Hal ini dikaitkan dengan fase remaja yang didahului oleh timbulnya harga diri yang kuat, ekspresi kegirangan, keberanian yang berlebihan. Karena itu mereka yang berada pada fase ini cenderung membuat keributan dan kegaduhan yang sering mengganggu (Diananda, 2018). Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanan ke masa dewasa.

Menurut Erikson, tugas utama remaja adalah memecahkan krisis identitas dan kebingungan identitas, membangun identitas yang unik yang mereka miliki, menjalin hubungan dengan lingkungan agar diakui keberadaannya dan menciptakan hubungan yang bermakna dengan orang lain (Sobh, 2020). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* yang sering terjadi dikalangan remaja saat ini karena adanya keterkaitan dengan aspek psikososial yang dialami oleh remaja tersebut. Aspek psikososial ini menyebabkan remaja ingin mencari jati dirinya dengan mencoba hal-hal baru termasuk melakukan perundungan terhadap orang lain atau sesama teman sebayanya (Rusuli, 2022).

Larangan perilaku *bully* ini diatur dalam pasal 80 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 mengubah Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Perlindungan anak yang dimaksud dalam Undang-Undang ini ialah larangan untuk tidak melakukan kekerasan terhadap anak-anak atau sesama anak-anak. Apabila aturan tersebut dilanggar maka pelanggar akan dikenakan denda paling lama 3 tahun 6

bulan atau denda paling banyak Rp.72.000.000 (Hartini, 2021).

Menurut masyarakat, masalah *bullying* ini sangat meresahkan, khususnya untuk para orang tua yang mengkhawatirkan keselamatan anaknya ketika berada dilingkungan sekolah (Santoso, 2018). Menurut masyarakat, *bullying* ini juga muncul karena kurangnya komunikasi antara generasi muda dan generasi tua sehingga terciptanya generasi baru yang asing dengan budayanya sendiri. Misalnya saling menghargai antara yang tua dan yang muda (Santoso, 2018).

Menyikapi tingginya kasus *bullying* di Kota Yogyakarta KPAID kembali menggelar FGD (*Focus Group Discussion*) tentang *bullying* di Kota Yogyakarta. Tentunya kegiatan FGD ini akan membantu mencari solusi agar tidak terjadi lagi *bullying* khususnya di kalangan anak-anak dan remaja di dunia pendidikan. Upaya pencegahan *bullying* membutuhkan sinergi antara semua pemangku kepentingan termasuk orang tua, masyarakat, lembaga pendidikan dan pemerintah (KPAID, 2021).

Ada banyak penelitian tentang *bullying* seperti yang dilakukan (Khaliza, 2021) dengan judul “Efek *Bullying*,

Kekerasan Fisik, dan Kekerasan Seksual terhadap Gejala Depresi pada Pelajar SMP dan SMA di Indonesia: Analisis Data *Global School-Based Student Health Survey* Indonesia 2015. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*". Hasil dari penelitian tersebut yakni adanya hubungan antara *bully*, kekerasan fisik, kekerasan seksual yang dapat menyebabkan gejala depresi pada pelajar SMP dan SMA.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 2 Gamping Kabupaten Sleman pada tanggal 11 Oktober 2022 dengan metode wawancara bersama guru BK (Bimbingan Konseling) didapatkan hasil bahwa adanya perilaku *bully* dan dampak dari perilaku tersebut yang sering terjadi dilingkungan sekolah. Kejadian ini sering kali terjadi diruang kelas dan disaksikan langsung oleh beberapa siswa dan dibuktikan dengan hasil rekaman cctv yang terpasang di setiap ruang kelas. Dari hasil pantauan cctv dan laporan beberapa siswa, ada tiga orang siswa yang mengalami efek dari *bullying* dengan reaksi yang berbeda-beda. Contohnya ketika ingin berangkat sekolah harus didampingi oleh orang tuanya jika tidak didampingi siswa tersebut tidak mau

bersekolah. Ada yang ketika didalam kelas takut melihat kearah belakang karna sering ditertawakan oleh teman-temannya dan ada juga yang ingin pindah kelas bahkan sampai ingin pindah sekolah karena merasa tidak nyaman dengan lingkungannya.

Upaya yang dilakukan oleh pihak guru dalam menangani perilaku *bullying* dan efek dari perilaku tersebut yakni dengan mengajak siswa-siswi yang menjadi korban untuk berbicara empat mata. Namun korban enggan untuk bercerita atau cenderung lebih tertutup dengan apa yang sudah dialami dan apa yang mereka rasakan. Oleh sebab itu pihak guru merasa kesusahan dalam mendapatkan informasi dari siswa-siswi yang menjadi korban dan merasa kesulitan dalam menangani kasus *bullying* tersebut. Berdasarkan data awal yang telah peroleh dapat disimpulkan bahwa di sekolah SMP Muhammadiyah 2 Gamping Kabupaten Sleman sering terjadi perilaku *bully* dan dampak dari perilaku itu sendiri namun pihak guru masih belum mendapatkan solusi yang tepat untuk menghadapi masalah tersebut.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mengarah pada deskriptif korelasi. Penelitian ini menggunakan desain pendekatan Cross Sectional dengan jumlah sampel 74 siswa-siswi dari 282 jumlah populasi di SMP Muhammadiyah 2 Gamping Kabupaten Sleman dari kelas VII, VIII dan IX menggunakan teknik purposive sampling. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data yang digunakan terdiri dari analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan diantara dua variabel yang diteliti dengan menggunakan *Spearman Rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia di SMP Muhammadiyah 2 Gamping Kabupaten Sleman

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	40	54.1
Perempuan	34	45.9
Usia		
12	3	4.1
13	15	20.3
14	22	29.7
15	30	40.5
16	4	5.4

Sumber: *Data Primer*, 2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang paling banyak dalam penelitian ini adalah laki-laki (45.9%) sebanyak 40 orang dan usia responden yang paling banyak adalah 15 tahun (40.5%) sebanyak 30 orang.

Tabel 2. Perilaku bully di SMP Muhammadiyah 2 Gamping Kabupaten Sleman

Perilaku <i>Bully</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ringan	65	87.8
Sedang	9	12.2
Berat	0	0
Sangat Berat	0	0
Total	74	100

Sumber: *Data Primer*, 2023

Berdasarkan tabel 2 ditemukan hasil terendah dalam penelitian ini yaitu berada pada kategori berat (0%) dan sangat berat (0%). Peneliti berasumsi bahwa hal ini dikarenakan adanya pantauan dari pihak guru yang pihak keamanan sekolah yang terlibat dalam upaya pemantauan aktivitas siswa-siswi ketika berada di lingkungan sekolah, sehingga perilaku *bully* dalam kategori berat dan sangat berat dapat diminimalisir dengan pantauan tersebut. Kemudian ditemukan hasil 12,2% atau sebanyak 9 responden yang berada dalam kategori sedang, diantaranya adalah 3 perempuan dan 6 laki-laki. Hasil ini menunjukkan bahwa perilaku *bully* ini

paling banyak terjadi pada remaja laki-laki dibandingkan remaja perempuan. Kemudian kategori terbanyak yaitu kategori ringan dengan presentasi hasil 87.8% atau sebanyak 65 responden. Adapun tanda seseorang mengalami bullying menurut Trimardhani (2021), yakni: Pertama, secara akademik korban terlihat lebih kurang cerdas dari orang yang bukan korban bullying. Kedua, secara sosial korban terlihat menjadi lebih dekat dengan keluarganya. Ketiga, secara mental korban melihat diri mereka sebagai orang yang bodoh dan tidak berdaya. Keempat, secara fisik korban adalah orang yang lemah, korban laki-laki lebih sering mendapatkan siksaan secara fisik dan korban perempuan lebih sering mendapatkan siksaan secara verbal. Kelima, secara individual korban sangat menginginkan penerimaan secara sosial, mereka jarang untuk memulai kegiatan-kegiatan yang menjurus ke arah sosial.

Tabel 3. Depresi pada remaja di SMP Muhammadiyah 2 Gamping Kabupaten Sleman

Depresi Pada Remaja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Normal	40	54.1
Ringan	14	18.9
Sedang	14	18.9
Berat	5	6.8
Sangat Berat	1	1.4
Total	74	100

Sumber: *Data Primer, 2023*

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil terbanyak dari penelitian ini yaitu berada pada kategori normal 54,1% atau sebanyak 40 responden. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja di SMP Muhammadiyah 2 Gamping Kabupaten Sleman berada dalam kondisi psikologis yang baik, karena mayoritas siswa tidak mengalami depresi. Akan tetapi kita tidak boleh mengabaikan jumlah depresi yang dialami oleh responden walaupun dalam jumlah minimal yang diperoleh dari hasil penelitian ditemukan ada 6,8% atau sebanyak 5 responden berada dalam kategori depresi berat dan ada 1,4% atau sebanyak 1 responden yang berada dalam tingkat kategori depresi berat. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh AAI Praptikaningtyas (2019) yang menyatakan bahwa tingkat depresi yang paling rendah berada di kategori berat yaitu 2% atau sebanyak 3 responden.

Peneliti berasumsi bahwa hal ini mungkin disebabkan karena responden yang merasa kesulitan untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan hal yang baru di sekolah, tugas sekolah yang banyak sehingga kehilangan waktu bermain bersama teman, masalah pribadi dengan lawan jenis, faktor keluarga dan

lain sebagainya yang tidak berhubungan dengan perilaku *bully*. Kemudian ditemukan hasil penelitian dengan jumlah yang sama yaitu 18,9% atau 14 responden berada dalam kategori ringan dan kategori sedang. Peneliti berasumsi bahwa hal ini disebabkan oleh responden yang merasa tidak puas dengan hasil ujian yang didapatkan, merasa kurang mampu dalam memahami pelajaran dan merasa kehilangan waktu bermain bersama teman-temannya.

Selanjutnya ditemukan hasil terbanyak pada tingkat depresi pada remaja yaitu berada pada kategori normal 54,1% atau sebanyak 40 responden. Hal ini juga serupa dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Swastika Tiara Pertiwi (2021) dengan judul “Depresi, kecemasan, dan stres remaja selama pandemi covid-19” yang menyatakan bahwa dari 647 responden ada sebanyak 439 remaja (67,85%) memiliki tingkat depresi pada kategori normal atau tidak mengalami depresi.

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan perilaku bully dengan tingkat depresi di SMP Muhammadiyah 2 Gamping Kabupaten Sleman

Perilaku Bully	Depresi Pada Remaja										Total	
	Normal		Ringan		Sedang		Berat		Sangat Berat			
	F	%	f	%	f	%	f	%	f	%	F	%
Ringan	37	35.1	12	12.3	10	12.3	5	4.4	1	0.9	65	65.0
Sedang	3	4.9	2	1.7	4	1.7	0	0.6	0	0.1	9	9.0
Total	40	40.0	14	14.0	14	14.0	5	5.0	1	1.0	74	74.0

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja yang melakukan perilaku *bully* berada di kategori ringan dan memiliki tingkat depresi yang normal sebanyak 37 orang (35.1%). Selebihnya remaja yang melakukan perilaku *bully* paling sedikit berada di kategori ringan dengan tingkat depresi sangat berat sebanyak 1 orang (0.9%). Kemudian perilaku *bully* dengan kategori berat sebanyak 0% dan kategori sangat berat juga sebanyak 0%. Adapun tanda gejala umum pada remaja yang mengalami depresi menurut (Desi, 2020) antara lain : kesedihan yang terus-menerus, menarik diri dari lingkungan, sering melamun, mengalami gangguan makan dan gangguan tidur, menjadi tidak bersemangat, mudah merasa lelah, kesulitan berkomunikasi dengan orang lain, mengalami kesulitan dalam bersosialisasi, kesulitan berkonsentrasi

dan membuat keputusan, menjadi pesimis serta apatis terhadap banyak hal.

Hasil analisis bivariat menggunakan *Spearman Rank* dengan hasil *p-value* 0.011 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku *bully* dengan tingkat depresi pada remaja di SMP Muhammadiyah 2 Gamping. Keeratan hubungan antara perilaku *bully* dengan tingkat depresi di SMP Muhammadiyah 2 Gamping menunjukkan nilai koefisien korelasi (τ) sebesar 0.294, sehingga dinyatakan keeratan hubungan adalah cukup dengan arah hubungan positif.

KESIMPULAN

Perilaku *bully* di SMP Muhammadiyah 2 Gamping Kabupaten Sleman sebagian besar dalam kategori ringan (87,8%) dan kategori sedang (12,2%). Depresi pada remaja di SMP Muhammadiyah 2 Gamping Kabupaten Sleman sebagian besar dalam kategori normal (54,1%), ringan (18,9%), sedang (18,9%), parah (6,8%) dan kategori sangat parah (1,4%). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *bully* dengan tingkat depresi pada remaja di SMP Muhammadiyah 2 Gamping Kabupaten Sleman dengan nilai *p-value*

0.011 ($>0,05$). Keeratan hubungan antara perilaku *bully* dengan tingkat depresi pada remaja di SMP Muhammadiyah 2 Gamping Kabupaten Sleman adalah cukup ($\tau = 0,294$) dengan arah hubungan positif atau searah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. A., Rasjad, A. S., & Bhatara, T. (2019). Hubungan antara Perilaku Bullying dengan Tingkat Depresi pada Siswa/i SMPN 9 Bandung. *Prosiding Pendidikan Dokter*, 300-305. doi: <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/dokter/article/view/14866>
- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji validitas dan reliabilitas tingkat partisipasi politik masyarakat kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179-188. doi: <http://jmua.fmipa.unand.ac.id/index.php/jmua/article/view/423>
- Anwar, H., & Tuna, Z. (2022). Perilaku Bullying dan Implikasinya terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Ar-Risalah*, 1(1), 30-43. doi: <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/Ar-Risalah/article/view/445>
- Asran, E. A. (2021, December). Pengaruh Dukungan Teman Sebaya terhadap Tingkat Depresi pada Korban Perundungan. In *Bandung Conference Series: Psychology Science* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-6). doi:

- <https://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSPS/article/view/77>
- Bintang, A. Z., & Mandagi, A. M. (2021). Kejadian Depresi Pada Remaja Menurut Dukungan Sosial Di Kabupaten Jember. *Journal of Community Mental Health and Public Policy*, 3(2), 92-101. doi: <https://cmhp.lenterakaji.org/index.php/cmhp/article/view/55>
- Budiman, A., Nur, R. O., Novilia, R., & Sari, S. I. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di SMP Negeri 5 Samarinda. *Caritas Et Fraternitas: Jurnal Kesehatan*, 1(1), 25-34. doi: <https://jkd.stikesdirgahayusamarinda.ac.id/index.php/jkcef/article/view/254>
- Desi, D., Felita, A., & Kinasih, A. (2020). Gejala Depresi Pada Remaja Di Sekolah Menengah Atas. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 8(1), 30-38. doi: <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/1144>
- Emilda, E. (2022). Bullying di Pesantren: Jenis, Bentuk, Faktor, dan Upaya Pencegahannya. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 198-207. doi: <https://www.jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/sus/article/view/2751>
- Ervina, I., & Shela, F. A. I. (2021). Gerakan Stop Bullying di MTs Miftahul Ulum Desa Arjasa Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 2(2), 50-52. doi: <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/jiwakerta/article/view/6725>
- Firmansyah, S., & Tadjudin, N. S. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan depresi pada lansia di Panti Sosial Tresna Wreda Budi Pertiwi Bandung. *Tarumanagara Medical Journal*, 3(1), 203-207. doi: <https://journal.untar.ac.id/index.php/tmj/article/view/9749>
- Gustiwan, J., Karneli, Y., Miaz, Y., & Firman, F. (2021). Pembinaan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Anak untuk Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3216-3223. doi: <https://www.neliti.com/publications/449308/pembinaan-karakter-hormat-dan-tanggung-jawab-anak-untuk-pencegahan-bullying-di-s>
- Handayani, L. T. (2018). Kajian Etik Penelitian Dalam Bidang Kesehatan Dengan Melibatkan Manusia Sebagai Subyek. *The Indonesian Journal of Health Science*, 10(1). doi: <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TIJHS/article/view/1454>
- Hartini, H., & Yulianti, Y. (2021). Gambaran Tingkat Depresi Remaja Di Sekolah Menengah Kejuruan Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keris Husada*, 5(02), 26-35. doi: <http://ojs.akperkerishusada.ac.id/index.php/akperkeris/article/view/44>
- Haslan, M. M., Sawaludin, S., & Fauzan, A. (2022). Faktor-Faktor Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Perundungan (Bullying) pada Siswa SMPN Se-Kecamatan Kediri Lombok

- Barat. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 9(2), 24-29. doi: <https://journal.ummat.ac.id/index.php/CIVICUS/article/view/6836>
- Herman, H., Nurshal, D., & Oktarina, E. (2017). Hubungan karakteristik remaja dengan perilaku bullying pada siswa SMP Di Kota Padang. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(1), 1-11. doi: <http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/677>
- Hidayati, L. N., & Amalia, R. (2021). Psychological Impacts On Adolescent Victims Of Bullying: Phenomenology Study. *Media Keperawatan Indonesia*, 4(3), 201-207. doi:<https://scholar.archive.org/work/xms4scvs6fcjrf4hd4hrtjc5za/access/wayback/https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/MKI/article/download/7905/pdf>
- Janna, N. M. (2020). Variabel dan skala pengukuran statistik. doi: <https://osf.io/8326r/download>
- Khaliza, C. N., Besral, B., Ariawan, I., & EL-Matury, H. J. (2021). Efek Bullying, Kekerasan Fisik, dan Kekerasan Seksual terhadap Gejala Depresi pada Pelajar SMP dan SMA di Indonesia: Analisis Data Global School-Based Student Health Survey Indonesia 2015. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(2), 98-106. doi: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jppkmi/article/view/53149>
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39. doi: <https://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/4075>
- Murtiningsih, I. (2021). Penyuluhan Anti Bullying Peserta Didik. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 2(1), 11-17. doi: <https://scholar.archive.org/work/ylkgidz7ubdjrccektkfoqncu4/access/wayback/http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/ijecs/article/download/919/pdf>
- Nabila, P. A., Suryani, S., & Hendrawati, S. (2022). Perilaku Bullying dan Dampaknya Yang Dialami Remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 5(2), 1-12. doi: <https://www.journal.ppnijateng.org/index.php/jika/user/register>
- Noviandari, H., Padillah, R., & Rhomadoni, F. (2022). Hubungan Self Control Terhadap Perilaku Bullying Pada Remaja Di Smp Negeri 2 Banyuputih. *Bimbingan Dan Konseling Banyuwangi*, 1(1), 31-37. doi: <http://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/bikangwangi/article/view/2211>
- Novilia, R., & Budiman, A. (2021). Hubungan Faktor Kepercayaan Diri dengan Perilaku Bullying pada Remaja di SMP Negeri 5 Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, 2(3), 1539-1546. doi: <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/1618/897>

- Novyarni, N., Mais, R. G., Aprileny, I., Maserih, M., & Sumitro, S. (2021). The Bullying dan Mental Siswa: Peran Keluarga Dalam Pandangan Islam. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 17-24. doi: <http://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/BERDAYA/article/view/305>
- Nur'Azizah, L. Y., Lestari, B. M., & Magdalena, I. (2021). Dampak Mental bagi Siswa Sekolah Dasar Negeri Buaran Mangga II Akibat Pembelajaran Jarak Jauh. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 121-129. doi: <https://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/article/view/25>
- Nur, M., Yasriuddin, Y., & Azijah, N. (2022). Identifikasi Perilaku Bullying Di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 685-691. doi: <https://www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/1054>
- Pamungkas, B. A., & Kamalah, A. D. (2021, December). Gambaran Tingkat Depresi Pada Remaja: Literature Review. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan* (Vol. 1, pp. 1332-1341). doi: <https://jurnal.umpp.ac.id/index.php/prosiding/article/view/832>
- Pertiwi, S. T., Moeliono, M. F., & Kendhawati, L. (2021). Depresi, kecemasan, dan stres remaja selama pandemi covid-19. *Jurnal al-azhar indonesia seri humaniora*, 6(2), 72-77. doi: https://scholar.archive.org/work/v4jaclmq2fdhrcfb7uz5efm54u/access/wayback/https://jurnal.uai.ac.id/index.php/SH/article/download/497/pdf_1
- Praptikaningtyas, A. A. I., Wahyuni, A. A. S., & Aryani, L. N. A. (2019). Hubungan tingkat depresi pada remaja dengan prestasi akademis siswa SMA Negeri 4 Denpasar. *Jurnal Medika Udayana*, 8(7), 1-5. doi: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/download/51773/30713>
- Rahayu, B. A., & Permana, I. (2019). Bullying di sekolah: Kurangnya empati pelaku bullying dan pencegahan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(3), 237-246. doi: https://www.researchgate.net/profile/BetyRahayu/publication/339402172_Bullying_di_Sekolah_Kurangnya_Empati_Pelaku_Bullying_dan_Pencegahan/links/5fcc83cda6fdcc697be4b25d/Bullying-di-Sekolah-Kurangnya-Empati-Pelaku-Bullying-dan-Pencegahan.pdf
- Rochman, I. A. I., & Priyanto, A. (2022). Hubungan Moral Remaja terhadap Perilaku Bullying Siswa di SMP Negeri 1 Depok. *E-CIVICS*, 11(1), 1-10. doi: <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/civics/article/view/17694>
- Roflin, E., & Liberty, I. A. (2022). *Metode Menghitung Besar Sampel pada Penelitian Kesehatan*. Penerbit NEM. doi: [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=WsFpEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Roflin,+E.,+%26+Liberty,+I.+A.+\(2022\).+Metode+Menghitung](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=WsFpEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Roflin,+E.,+%26+Liberty,+I.+A.+(2022).+Metode+Menghitung)

- [+Besar+Sampel+pada+Penelitian+Kesehatan.+Penerbit+NEM.&ots=W172f4TY_W&sig=3blE_H7BqWY9oYmk0Eds94gc7M&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ijtimaiyya/article/view/2366)
- Roufuddin, R., Masruroh, N., & Widoyanti, V. (2021). Perbedaan Tingkat Depresi Pada Lansia Sebelum Dan Sesudah Diberikan Terapi Musik Keroncong. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 2(1), 28-32. doi: <http://journal.umg.ac.id/index.php/ijpn/article/view/2775>
- Rusuli, I. (2022). Psikososial Remaja: Sebuah Sintesa Teori Erick Erikson Dengan Konsep Islam. *Jurnal As-Salam*, 6(1), 75-89. doi: <https://jurnalassalam.org/index.php/JAS/article/view/384>
- Sany, U. P. (2022). Gangguan Kecemasan dan Depresi Menurut Perspektif Al Qur'an. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1), 1262-1278. doi: https://www.researchgate.net/profile/UlfiSany/publication/358285746_Gangguan_Kecemasan_dan_Depresi_Menurut_Perspektif_Al_Qur'an/links/61fbad3f007fb5044731f5ea/Gangguan-Kecemasan-dan-Depresi-Menurut-Perspektif-Al-Quran.pdf
- Sari, Y. P., & Azwar, W. (2017). Fenomena bullying siswa: Studi tentang motif perilaku bullying siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10(2), 333-367. doi: <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ijtimaiyya/article/view/2366>
- Sirait, H. S., Dani, A. H., & Maryani, D. R. (2020). Hubungan pengetahuan tentang Covid-19 terhadap tingkat kecemasan pada lansia yang mengalami hipertensi. *Jurnal kesehatan*, 11(2), 165-169. doi: <https://jurnal.stikescirebon.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/222>
- Syavika, N., Pratiwi, R., Sahputra, D., Saragih, M. P. D., & Daulay, A. A. (2023). Bentuk Emosi Bullying dan Korban Bullying di Sekolah (Studi Kasus SMP Negeri 27 Medan). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 741-745. doi: <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/3093>
- Trimardhani, V., Rachmawati, D., & Yulma, Y. (2021). Strategi Komunikasi Persuasi untuk Pencegahan Aksi Bullying di SMP Negeri 85 Jakarta. *Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 4(1), 60-71. doi: <http://www.warta-iski.or.id/index.php/WartaISKI/article/view/102>
- Tricahyani, I. A. R., & Wideasavitri, P. N. (2016). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada remaja awal di panti asuhan Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(3), 542-550. doi: https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/434229fd4a739a7f04400da9d3460ddd.pdf
- Ulfatun, T., Santosa, W. P., Presganachya, F., & Zsa-Zsadilla, C. A. (2021). Edukasi Anti Bullying Bagi

Guru Dan Siswa Smp Muhammadiyah Butuh Purworejo. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 165-169. doi: <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/4260>

Wati, H., & Rahmah, H. (2022). Penanganan Anak Korban Bullying dengan Pendekatan Al-Quran (Sebuah Kajian Awal). *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1668-1677. doi: <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2365>

Wijayanto, G. A., & Hidayati, E. (2021). Konsep Diri Pada Remaja yang mengalami Bullying. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 503-509. doi: <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKS/article/view/1947>

Winding, T. N., Skouenborg, L. A., Mortensen, V. L., & Andersen, J. H. (2020). Is bullying in adolescence associated with the development of depressive symptoms in adulthood?: A longitudinal cohort study. *BMC psychology*, 8(1), 1-9. doi: <https://link.springer.com/article/10.1186/s40359-020-00491-5>